

Analisis Implementasi Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Dan Dampaknya Terhadap Laba Pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa

Munadya Puteri Andisty

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Korespondensi penulis: munadyaputri@gmail.com

Hendra Harmain

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: hendra.harmain@uinsu.ac.id

Nurwani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: nurwani@uinsu.ac.id

Alamat: Jl. IAIN No. 1 Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Abstract. *This research aims to determine the implementation of the fixed asset depreciation method at PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa and determine the implementation of fixed asset depreciation calculations in accordance with the fixed asset depreciation method based on PSAK 16 at PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa and determine the impact of implementing the depreciation method fixed assets to profits at PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa. This research uses a research methodology with a descriptive qualitative research approach. Data collection techniques in this research are structured interview techniques and documentation techniques. Based on the research results, it was found that the company's policy regarding the treatment of fixed asset depreciation methods is in accordance with PSAK 16. Calculation of fixed asset depreciation using the straight line method produces a relatively constant asset depreciation expense, while using the sum of the year digits and declining balance method produces a higher asset depreciation expense. at the beginning of the year and decreased in the following years. The impact of implementing the fixed asset depreciation calculation method on company profits shows that allocating depreciation costs calculated using the straight line method produces higher profits compared to using the sum of years and declining balance method.*

Keywords: *Fixed Assets, Depreciation Methods, Profit*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode penyusutan aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa dan mengetahui implementasi perhitungan penyusutan aset tetap yang sesuai dengan metode penyusutan aset tetap berdasarkan PSAK 16 pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa serta mengetahui dampak dari implementasi metode penyusutan aset tetap terhadap laba pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik wawancara terstruktur dan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kebijakan perusahaan terhadap perlakuan metode penyusutan aset tetap telah sesuai dengan PSAK 16. Perhitungan penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus menghasilkan beban penyusutan aset yang relatif konstan sedangkan dengan metode jumlah angka tahun dan saldo menurun menghasilkan beban penyusutan aset yang lebih tinggi di awal tahun dan mengalami penurunan di tahun-tahun berikutnya. Dampak implementasi metode perhitungan penyusutan aset tetap terhadap laba perusahaan menunjukkan bahwa pengalokasian biaya penyusutan yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun dan saldo menurun.

Kata kunci: Aset Tetap, Metode Penyusutan, Laba

LATAR BELAKANG

Salah satu faktor terpenting bagi suatu perusahaan adalah memiliki visi yang jelas dan terancang. Tercapainya visi suatu perusahaan dimasa depan didukung dengan bagaimana strategi perusahaan dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang dipunyai sebagai sumber pendukung dalam aktivitas operasi suatu perusahaan. Salah satu jenis sumber daya yang utama dalam menunjang aktivitas operasi perusahaan adalah aset tetap. Menurut (Rini, 2020 ; hal 1) tiap entitas memiliki aset tetap untuk dipergunakan pada saat melaksanakan aktivitas operasi agar nantinya dapat mencapai tujuan perusahaan, permasalahan penting dalam akuntansi aset tetap merupakan proses dalam penentuan harga perolehan, depresiasi, perlakuan terhadap pengeluaran setelah perolehan, penghapusan dan penarikan aset tetap serta penyajian aset tetap di dalam laporan keuangan perusahaan. Kesalahan perlakuan pada akuntansi aset tetap secara langsung akan mempengaruhi neraca dan perhitungan laba rugi.

Besar kecilnya nilai beban penyusutan memiliki pengaruh terhadap besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan, untuk itu dibutuhkan pengamatan pada metode penyusutan yang nantinya digunakan oleh entitas ketika melakukan perhitungan beban depresiasi aset tetap. Jika suatu entitas tidak memiliki kemampuan dalam menentukan perkiraan penyusutannya, maka beban yang akan dihasilkan pada aset tetap akan lebih besar dan tidak terakira suatu entitas.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Reka Avisha (2018) yang menyimpulkan bahwasanya laba yang dihasilkan jika penyusutan aset tetap dinilai dengan metode jumlah angka tahun mengakibatkan kenaikan secara terus-menerus sebanyak 2% setiap periodenya. Sedangkan dampak laba dengan metode garis lurus dan saldo menurun menghasilkan laba yang terkadang naik dan turun setiap periodenya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yuli Windriyani (2021) yang menyimpulkan bahwasanya laba yang didapatkan perusahaan dengan menggunakan metode penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus lebih besar jika dibandingkan dengan metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun berganda.

Melihat dari hasil temuan penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa. Perusahaan ini adalah satu dari beberapa perusahaan yang bergerak pada sektor perkebunan dan dapat dikatakan sebagai perusahaan manufaktur yang mengolah Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit yang berasal dari kebun sendiri menghasilkan produk olahan *Crude Palm Oil* (CPO). Selain itu, perusahaan memiliki banyak jenis aset tetap, antara lain tanah, gedung, tanaman ulang, tanaman menghasilkan ataupun belum menghasilkan, dan lain sebagainya.

Seluruh kepemilikan aset tetap perusahaan ini pasti berdampak terhadap besar kecilnya perolehan laba.

Adapun permasalahan atau fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2023 dengan pegawai aktiva perusahaan Bapak Joner Silitonga diperoleh informasi adanya permasalahan yaitu terkait dengan kondisi aset tetap perusahaan. Beberapa aset tetap yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan kondisi sehingga membutuhkan banyaknya biaya operasional untuk digunakan sebagai biaya perbaikan dan biaya pemeliharaan. Perusahaan akan mengeluarkan biaya untuk perbaikan atau pemeliharaan terhadap aset tetap yang telah selesai digunakan. Mempertimbangkan peranan aset tetap yang dinilai penting agar tercapainya visi perusahaan serta memiliki nilai yang cukup besar, maka memerlukan adanya pengelolaan fisik serta ketentuan dasar akuntansi diantaranya penetapan harga perolehan, metode depresiasi, serta bagaimana penyajiannya pada laporan posisi keuangan, karena aspek yang paling signifikan dari suatu perusahaan adalah bagaimana strategi entitas untuk memperoleh laba dengan menilai berdasarkan laba yang dihasilkan dalam satu tahun operasi perusahaan harus lebih tinggi dari jumlah pembiayaan operasional yang diperlukan dalam periode yang sama. Hal ini sesuai dengan teori Jopie Jusuf (2008:35) yang menyatakan bahwa:

“Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya net profit”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode penyusutan aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa dan mengetahui implementasi perhitungan penyusutan aset tetap yang sesuai dengan metode penyusutan aset tetap berdasarkan PSAK 16 pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa serta mengetahui dampak dari implementasi metode penyusutan aset tetap terhadap laba pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa.

KAJIAN TEORITIS

1. Aset Tetap

Menurut IAI berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) menyatakan bahwa : “Aset tetap adalah aset berwujud yang : (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan (b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Menurut (Ramadhani & Kamilah, 2021 : hal 8220) Aset tetap memiliki pengertian setiap perusahaan memiliki aset tetap yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional di dalam perusahaan sehingga dapat memberikan manfaat. Aset tetap adalah aset yang dapat dilihat keberadaannya secara fisik maupun wujudnya dan memiliki masa fungsi atau kegunaan jangka panjang

Menurut (Ritonga & Harahap, 2022 : hal 505) Aset tetap merupakan aset berwujud yang memiliki nilai manfaat ekonomis dalam jangka panjang, dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan operasi guna menunjang perusahaan tersebut dalam meraih tujuan dan tidak untuk dijual kembali agar diperolehnya laba dari penjualan tersebut.

Berdasarkan dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap berwujud memiliki pengertian aset berwujud yang dimiliki setiap perusahaan serta dipergunakan atau dimanfaatkan sebagai aset penunjang kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2. Penyusutan dan Metode Penyusutan Berdasarkan PSAK 16

Menurut IAI berdasarkan PSAK No. 17 menyatakan bahwa : “ penyusutan adalah pengalokasian jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi”. Besarnya penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut (Halim, 2014 : hal 5) Penyusutan adalah alokasi yang terstruktur atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Penyusutan merupakan penyesuaian nilai yang terus menerus sehubungan dengan penurunan kapasitas suatu aset, baik penurunan kualitas, kuantitas, maupun nilai. Penurunan kapasitas terjadi karena aset digunakan dalam operasional suatu entitas. Dengan mengalokasikan biaya perolehan suatu aset menjadi beban penyusutan secara periodik sepanjang masa manfaat aset proses penyusutan ini dilakukan.

Berdasarkan Undang – Undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 11 Penyusutan memiliki definisi pengeluaran untuk mendapatkan harta berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun harus dibebankan sebagai pengeluaran untuk memperoleh, meminta dan memelihara penghasilan dengan mengalokasikan pengeluaran tersebut selama masa manfaat harta tersebut melalui penyusutan (Destyan *et al.*, 2022 : hal 2138).

Berdasarkan dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyusutan memiliki pengertian pengalokasian jumlah suatu aset yang sistematis selama masa manfaat aset yang bersangkutan atau juga dapat dikatakan sebagai penurunan pada nilai pasar.

Menurut (Martani, 2016 : hal 313) Terdapat tiga faktor dalam menentukan besarnya beban penyusutan yaitu sebagai berikut :

- 1) Harga Perolehan
- 2) Nilai Residu dan Umur Manfaat
- 3) Sifat dan Pola Penggunaan

3. Metode Penyusutan

Berdasarkan PSAK 16 revisi 2011 bahwasanya : “Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*). Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Metode jumlah unit menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau *output* yang diharapkan dari suatu aset.. metode penyusutan aset dipilih berdasarkan pada ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode kecuali ada perubahan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut”.

4. Laba

Menurut (Harahap *et al.*, 2022 : hal 180) Laba merupakan selisih antara pendapatan nyata yang diperoleh melalui transaksi perusahaan pada kurun waktu tertentu dikurangi biaya pengeluaran untuk memperoleh pendapatan. Laba merupakan bagian dari suatu yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan serta merupakan daya tarik untuk menarik para investor. Sebelum menanamkan modal kepada perusahaan para investor terlebih dahulu melihat laba yang diperoleh. Oleh karena itu, keadaan laba pada perusahaan harus dalam keadaan yang baik dan stabil.

Sedangkan pengertian laba menurut (PSAK 46 : 2018) yaitu laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Menurut (Ardhianto, 2019:100) laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning* (Maryati & Siswanti, 2022 : hal 24).

Menurut teori salah satu tokoh Islam yakni an – Naisabury menjelaskan bahwa laba merupakan pertambahan dari modal pokok setelah ada unsur usaha perdagangan. Sebab an – Naisabury mendefinisikan perdagangan sebagai perputaran harta dalam lingkaran

perdagangan yang bertujuan memperoleh pertambahan (nilai) dari barang tersebut (I. Harahap *et al.*, 2018 : hal 92).

Berdasarkan dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa laba merupakan selisih antara pendapatan dikurangi dengan biaya – biaya yang dikeluarkan selama terjadinya proses produksi selama satu periode. Secara singkatnya dapat dikatakan bahwa laba merupakan rangkuman hasil bersih dari kegiatan operasional entitas dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam bahasa keuangan.

5. Hubungan antara Metode Penyusutan Aset Tetap dengan Laba

Metode yang dipergunakan dalam memperoleh nilai penyusutan aset tetap memiliki hubungan keterkaitan dengan laba yang akan dihasilkan suatu entitas. Untuk aset tetap yang digunakan dalam proses produksi, maka nilai penyusutannya akan berpengaruh terhadap perhitungan harga pokok penjualan dan harga pokok produksi yang secara tidak langsung akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka panjang maka, laba yang didapatkan perusahaan akan sama.

Jumlah dari biaya penyusutan aset tetap sangat tergantung pada metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan, nilai penyusutan akan dialokasikan untuk biaya operasional di dalam laporan laba rugi, sehingga besarnya nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan.

6. Penyusutan Aset Tetap Dalam Perspektif Islam

Islam mengakui kepemilikan aset secara pribadi dan hanya mengizinkan penggunaannya untuk kemaslahatan saja. Hal ini juga berlaku untuk pengakuan aset bagi perusahaan. Dalam Islam aset tetap yang dimiliki perusahaan merupakan harta yang dimiliki perusahaan itu sendiri.

Jika kita menghubungkan ini kedalam konteks syariah, dari berbagai pernyataan yang tersebar diberbagai ayat al – Qur’an, kita dapat mengkonstruksi situasi ini dalam hal pengakuan aset perusahaan, hal ini terdapat dalam firman Allah Swt, Q.S. An- Najm ayat 48 sebagai berikut :

“dan sesungguhnya Dialah yang memberikan kekayaan dan kecukupan”.

Dari ayat diatas dapat diartikan bahwa manusia dapat memiliki suatu kekayaan yang ada dimuka bumi ini karena pemberian dari Allah Swt. Secara hukum hak memiliki, individu merupakan hak untuk memiliki, menikmati, dan memindah tangankan kekayaan yang diakui dan dipelihara dalam Islam, tetapi mempunyai kewajiban moral untuk menyedekahkan hartanya, karena kekayaan itu juga merupakan hak orang lain.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang sifatnya meneliti atau mempelajari suatu pertanda, kejadian ataupun kenyataan sosial yang ada. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa yang berlokasi di Jl. Batang Kuis, Bakaran Batu, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20372.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

“Data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumber data pertama di tempat penelitian atau objek penelitian” (Rahmadi, 2011 : Hal 70) Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan narasumber di bagian aset tetap.

b. Data Sekunder

“Data sekunder merupakan data yang didapat melalui sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan” (Rahmadi, 2011 : Hal 71). Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan Tahun 2019 – 2022 pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa dan daftar aset tetap beserta rinciannya.

Subjek penelitian atau informan yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini berjumlah satu orang pegawai yaitu Kepala Administrasi Keuangan pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa dan objek penelitian yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah Implementasi Metode Penyusutan Aset Tetap pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa dan dampak implementasi metode penyusutan aset tetap terhadap laba perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik wawancara.

1. Teknik dokumentasi merupakan teknik penggabungan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan). Penulis dalam penelitian ini menggunakan dokumen dari laporan keuangan berupa laporan laba rugi tahun 2019 – 2022 dan daftar aset tetap beserta rinciannya yang dikeluarkan oleh PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa.

2. Teknik Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui penyampaian beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai subjek pada bagian aktiva tetap terkait metode penyusutan aset tetap perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan terhadap fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Analisis deskriptif bersifat memberi penggambaran reflektif ataupun komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu. Dalam pelaksanaan analisis ini keseluruhan data yang terkumpul akan dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis respondennya. Adapun proses analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan subjek penelitian terkait dengan implementasi metode penyusutan aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa.
- b. Mengumpulkan data serta memeriksa dan meneliti data-data berupa laporan keuangan laba rugi tahun 2019 – 2022 dan daftar aset tetap beserta rinciannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- c. Menghitung penyusutan aset tetap perusahaan PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa dengan menggunakan metode penyusutan aset tetap menurut PSAK 16.
- d. Menganalisis implementasi metode penyusutan aset tetap perusahaan yang telah dihitung dan menganalisis dampaknya terhadap laba perusahaan.
- e. Melakukan penafsiran secara deskriptif dari hasil analisis implementasi metode penyusutan aset tetap yang telah dihitung dan bagaimana dampaknya terhadap laba perusahaan.
- f. Menyimpulkan jenis metode penyusutan apa yang lebih efektif dan efisien bagi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode Penyusutan Aset Tetap Pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa, peneliti memperoleh data terkait metode penyusutan yang ditetapkan oleh perusahaan. Berdasarkan pengamatan, PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa memiliki aset tetap yang banyak jenisnya. Dalam

menjalankan kegiatan operasionalnya aset tetap yang digunakan dikelompokkan sebagai berikut :

1. Hak Atas Tanah
2. Tanaman Belum Menghasilkan
3. Tanaman Menghasilkan
4. Tanaman Ulang
5. Bangunan Perusahaan
6. Bangunan Rumah Dinas
7. Jalan, Jembatan dan Saluran Air

Aset tetap yang dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa kecuali tanah, pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Hal ini dikuatkan berdasarkan pernyataan dari Bapak David Panggabean, S.E selaku Asisten Administrasi Keuangan Kebun Bandar Klippa dalam wawancara yang dilakukan pada Jum'at 09 Juni 2023 mengungkapkan bahwasanya : “Pada pengakuan awal untuk aset tetap lainnya kecuali tanah diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari beberapa biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan tentunya dengan kondisi yang diinginkan agar nantinya aset siap untuk digunakan. setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian pada penurunan nilai”.

Penyusutan aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut. Hal ini dikuatkan berdasarkan pernyataan Bapak David Panggabean dalam sambungan wawancaranya terkait dengan penilaian dan metode penyusutan aset tetap yang digunakan perusahaan, bahwasanya : “Aset tetap perusahaan disusutkan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, dimana penyusutan dimulai pada saat aset dinilai siap untuk digunakan dalam kegiatan pendukung operasional perusahaan, tentunya dengan menilai taksiran umur ekonomis dari aset tetap yang dimiliki perusahaan”.

Perhitungan penyusutan aset tetap yang dimiliki perusahaan dihitung berdasarkan jenis aset yang telah dikelompokkan yang tentunya memiliki taksiran umur ekonomis dan tarif penyusutan pertahun yang berbeda-beda. Berikut daftar aset tetap yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa beserta umur ekonomis dan tarif penyusutannya.

Kebijakan PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa terkait nilai residu atau nilai sisa didasarkan atas kebijakan aset tetap. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat penelitian narasumber yakni Bapak David menyatakan bahwa : “Semua aset tetap

dinyatakan tidak bernilai bila telah habis masa manfaatnya, kecuali jika aset tetap masih dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, maka akan dilakukan penilaian kembali”.

Berdasarkan teori (Martani, 2016 : hal 313) terdapat tiga faktor dalam menentukan besarnya penyusutan diantaranya adalah harga perolehan, umur manfaat, nilai residu serta sifat dan pola penggunaan. Terkait dengan implementasi harga perolehan aset tetap perusahaan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwasanya aset tetap yang dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa kecuali tanah, pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Hal ini sesuai dengan teori pada PSAK 16 paragraf 15 terkait pengakuan awal aset tetap yang berbunyi : “Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan”.

Faktor selanjutnya terkait dengan umur manfaat atau umur ekonomis, tarif penyusutan, serta nilai residu aset tetap perusahaan, berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwasanya kebijakan perusahaan didasarkan atas kebijakan aset tetap. Nilai residu aset, masa manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu. Kebijakan yang telah diimplementasikan perusahaan dinilai telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum, diperkuat dengan teori PSAK 16 Paragraf 52 terkait penyusutan aset tetap yang berbunyi: “Nilai residu dan umur manfaat setiap aset tetap di-*review* minimum setiap akhir tahun buku”.

Kemudian mengenai sifat dan pola penggunaan aset tetap perusahaan berdasarkan pada hasil penelitian diperoleh bahwa penyusutan aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut. sifat dan pola penggunaan aset tetap yang diimplementasikan perusahaan untuk menentukan metode penyusutan aset tetap yang digunakan perusahaan dinilai sudah sesuai dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku secara umum. Hal ini diperkuat dengan teori PSAK 16 Paragraf 61 dan Paragraf 63 terkait metode penyusutan aset tetap yang berbunyi : “Metode penyusutan yang digunakan mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset oleh entitas”(Paragraf 61). “Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*)” (Paragraf 63).

2. Implementasi Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Metode Penyusutan Aset Tetap PSAK 16 Pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa

a. Metode Penyusutan Garis Lurus

Metode garis lurus merupakan metode yang diterapkan oleh PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa dalam penyusutan aset tetapnya. Metode ini merupakan metode yang mendasarkan alokasi dari fungsi waktu penggunaan aset. Berdasarkan PSAK 16 bahwasanya metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah.

b. Metode Penyusutan Pembebanan Menurun

Metode ini merupakan metode yang membebaskan penyusutan dengan nilai yang lebih tinggi pada awal periode dan secara gradual akan berkurang pada tahun – tahun selanjutnya. Terdapat dua metode yang sering digunakan suatu entitas dalam pembebanan menurun adalah metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun.

1) Metode Jumlah Angka Tahun

Pada metode jumlah angka tahun, beban penyusutan diperoleh dengan mengalikan nilai perolehan aset dengan tarif penyusutan metode jumlah angka tahun.

2) Metode Saldo Menurun

Pada metode saldo menurun, beban penyusutan diperoleh dengan mengalikan nilai buku aset dengan tarif penyusutan yang dinyatakan dengan persentase, dan menghasilkan beban penyusutan yang semakin menurun tiap tahunnya selama umur ekonomis aset tersebut.

Berdasarkan PSAK 16 revisi 2011 menyatakan bahwa : “Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit (*sum of the unit method*). Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetapselama umur manfaat aset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset. Metode jumlah unit menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau *output* yang diharapkan dari suatu aset.. metode penyusutan aset dipilih berdasarkan pada ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset dan diterapkan secara konssten dari periode ke periode kecuali ada perubahan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut”.

Pada hasil penelitian, berdasarkan pada tabel 4.18 terkait Perbandingan Beban Penyusutan Menggunakan Metode Garis Lurus, Metode Jumlah Angka Tahun dan Metode Saldo Menurun dapat dilihat bahwa total beban penyusutan setiap metodenya memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Besarnya beban penyusutan dengan metode garis lurus nilainya sebesar Rp 9.689.127.744, dengan menggunakan metode jumlah angka tahun nilainya sebesar Rp 17.086.375.880 dan menggunakan metode saldo menurun nilainya sebesar Rp 29.210.534.283.

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis terhadap tabel perhitungan penyusutan aset tetap dengan ketiga metode tersebut, adanya perbedaan yang cukup signifikan antara ketiga metode ini disebabkan oleh beberapa aspek. Berdasarkan perhitungan dengan metode garis lurus beban penyusutan aset relatif konstan atau tidak berubah setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa beban penyusutan diakui sama sepanjang umur manfaat aset. Beban penyusutan diperoleh dari selisih antara harga perolehan aset dengan nilai residunya yang selanjutnya dibagi dengan umur ekonomis aset yang bersangkutan. Berdasarkan analisis ini menunjukkan bahwa suatu aset akan memberikan manfaat yang sama sepanjang umur ekonomis aset dan beban penyusutan tidak dipengaruhi oleh perubahan produktifitas maupun efisiensi aset.

Berdasarkan perhitungan dengan metode jumlah angka tahun beban penyusutan aset yang lebih tinggi di awal tahun dan mengalami penurunan di tahun-tahun berikutnya. Pada metode penyusutan jumlah angka tahun beban penyusutan diperoleh dengan mengalikan biaya perolehan aset dengan taris beban penyusutan metode jumlah angka tahun. Dimana, biaya perolehan dihasilkan dari selisih antara harga perolehan dan nilai residu aset yang bersangkutan. Berdasarkan analisis ini menunjukkan bahwasanya suatu aset memiliki produktivitas yang lebih tinggi di awal tahun dibandingkan dengan produktivitas aset di akhir tahun.

Berdasarkan perhitungan dengan metode saldo menurun beban penyusutan aset yang lebih tinggi di awal tahun dan mengalami penurunan di tahun-tahun berikutnya. Dapat dilihat pada tabel bahwa pada tahun pertama beban penyusutan sangat besar hal ini disebabkan karena nilai buku dari aset yang bersangkutan masih besar. Pada metode penyusutan saldo menurun beban penyusutan diperoleh dengan mengalikan nilai buku aset yang bersangkutan dengan tarif beban penyusutan metode saldo menurun. Dimana, biaya perolehan dihasilkan dari selisih antara harga perolehan dan nilai residu aset yang bersangkutan. Berdasarkan analisis ini menunjukkan bahwasanya perlakuan aset dengan beban penyusutan menggunakan metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun adalah sama, hal yang membedakan adalah

pada perhitungan metode saldo menurun biaya depresiasi tidak dikurangkan dengan nilai residu aset yang bersangkutan.

3. Dampak Implementasi Metode Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba Pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa

Analisis selanjutnya, terkait dampak implementasi metode penyusutan aset tetap terhadap laba perusahaan, dalam hal ini berdasarkan pada teori penulis mengalokasikan biaya penyusutan yang dibebankan sebagai biaya operasional perusahaan. Terkait hubungan antara metode penyusutan aset tetap dengan laba telah dijelaskan bahwa jumlah biaya penyusutan aset tetap sangat tergantung pada metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan, nilai penyusutan akan dialokasikan untuk biaya operasional di dalam laporan laba rugi, sehingga besarnya nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan.

Analisis selanjutnya, terkait dampak implementasi metode penyusutan aset tetap terhadap laba perusahaan, dalam hal ini berdasarkan pada teori penulis mengalokasikan biaya penyusutan yang dibebankan sebagai biaya operasional perusahaan. Pada tabel 4.22 terkait perbandingan besarnya laba usaha total antara metode garis lurus, metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun selama periode 2019 sampai 2022 dapat dilihat perbedaan besarnya laba usaha total yang cukup signifikan antara ketiga metode penyusutan tersebut. Dengan menggunakan metode garis lurus, total laba usaha yang dihasilkan selama periode 2019 sampai 2022 yaitu sebesar Rp 50.423.197.113 adapun dengan metode jumlah angka tahun total laba usaha yang dihasilkan selama periode 2019 sampai 2022 yaitu sebesar Rp 43.028.948.977 dan dengan metode saldo menurun total laba usaha yang dihasilkan selama periode 2019 sampai 2022 yaitu sebesar Rp 30.901.790.574. Hal ini menunjukkan bahwa selama empat tahun terakhir total laba usaha yang dihasilkan dengan metode garis lurus lebih besar dibandingkan dengan total laba yang dihasilkan dengan metode jumlah angka tahun dan saldo menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada uraian-uraian yang telah dikemukakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian diantaranya; Aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa disusutkan menggunakan metode penyusutan garis lurus, dimana aset tetap kecuali tanah diakui sebesar harga perolehan, dan memiliki taksiran umur ekonomis dan tarif penyusutan yang berbeda setiap tahunnya, terkait dengan aset tetap perusahaan yang telah habis masa manfaatnya tetapi masih tetap digunakan, perusahaan memiliki kebijakan untuk melakukan penilaian kembali terhadap aset yang bersangkutan. Berdasarkan pada kebijakan perusahaan tersebut dapat dinilai bahwa

perusahaan telah menggunakan dasar penyusutan aset tetap yang sesuai dengan PSAK 16. Perhitungan penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus menghasilkan beban penyusutan aset yang relatif konstan atau tidak berubah setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa beban penyusutan diakui sama sepanjang umur manfaat aset. Sedangkan perhitungan penyusutan aset tetap dengan metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun menghasilkan beban penyusutan aset yang lebih tinggi di awal tahun dan mengalami penurunan di tahun-tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa suatu aset memiliki produktivitas yang lebih tinggi di awal tahun dibandingkan dengan produktivitas aset di akhir tahun. Dampak implementasi metode perhitungan penyusutan aset tetap terhadap laba perusahaan menunjukkan bahwa pengalokasian biaya penyusutan yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengalokasian biaya penyusutan yang dihitung dengan menggunakan metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Bandar Klippa, penulis mengemukakan saran diantaranya, Terkait dengan nilai buku atau nilai residu pada data penelitian yang penulis peroleh terdapat beberapa aset yang memiliki nilai buku atau nilai residu yang hampir mendekati nol. Maka dari itu, penulis menyarankan agar perusahaan segera mempertimbangkan pengadaan aset dan mengambil keputusan yang lebih cermat terhadap aset yang bersangkutan. Terkait dengan perhitungan beban penyusutan terhadap aset tetap perusahaan yang mengalami penurunan kondisi penulis menyarankan agar sebaiknya perusahaan menggunakan metode pembebanan menurun dalam menghitung biaya penyusutan aset yang bersangkutan. Terkait dengan dampak metode penyusutan terhadap laba, perusahaan dinilai telah memilih metode penyusutan yang tepat. Maka dari itu penulis menyarankan agar perusahaan tetap mempertahankan penggunaan metode garis lurus dalam menghitung beban penyusutan aset tetap perusahaan agar tetap menghasilkan laba yang maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, R. (2021). The Effect of Company Size on the Implementation of Fixed Assets Depreciation Method. *Journal of Contemporary Information Technology, Management, and Accounting*, 2(2), 69–73.
- Anggaraini, T., & Syafina, L. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT Prima Indonesia Logistik Berdasarkan PSAK No 16. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 3(1), 342–349.
- Anisa, M., Amelia, N., Pebriana, R., Economics, D., Negeri, P., & Laut, T. (2021). Comparison of Fixed Assets Depreciation Method and Direction Influence on Company Profits in PT Akasha Wira International Tbk. *International Journal of Research in Vocational Studies (IJRVOCAS)*, 1(1), 11–17.
- Dani, & Marpaung, O. (2022). The Application of The Depreciation Method of Fixes Assets and The Influence on The Profit of The Company PT. Sumber Agri Sehat. *Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(1), 41–54.
- Destyan, G. D., Purbo, G., & Putra, T. (2022). Perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan SAK ETAP dan UU perpajakan dan implikasinya terhadap SHU Koperasi Karyawan PT. LEN Industri (Persero). *Fair Value: Jurnal Ilmiah ...*, 4(6), 2137–2144. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1795%0Ahttp://journal.ikopi.n.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/1795/1636>
- Dewan Standar Akuntansi Indonesia. (2011). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Tentang Aset Tetap. In *Aset Tetap* (Vol. 16, Issue revisi, pp. 1–35). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Firmansyah, H., & Nurdiansyah, D. (2016). *Ekonomi* (D. Susani (ed.)). Grafindo Media Pratama.
- Hafis, H. (2021). *Accounting and tax accounting for the accrual of depreciation of fixed assets and ways of convergence*. 2020, 1–7.
- Halim, A. (2014). Aktiva Tetap Berwujud: Perolehan, Penggunaan, Pemberhentian, Depresiasi dan Pemberhentiannya. In *Akuntansi Keuangan Menengah II* (1st ed., p. 112). Universitas Terbuka.
- Harahap, I., Nasution, Y. S. J., Marliyah, & Syahriza, R. (2018). *Hadis-Hadis Ekonomi* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Harahap, M. I., Ramadhani, A., Ardi, S., & Batubara, M. (2022). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Klaim Terhadap Laba Pada PT Asuransi Multi Artha Guna, Tbk (AMAG). *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 5(2), 179–192. <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>
- Harmain, H., Nurlaila, Safrida, L., Sufitrayati, Alfurkaniati, Ermawati, Y., Ikhsan, A., Olivia, H., Jubi, & Nurwani. (2019). *Pengantar Akuntansi 1* (3rd ed.). Madenatera.
- Indah Sari Sinaga, D., Nurlaila, N., & Daim Harahap, R. (2022). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Bumdesa Yang Ada Di Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(3), 97–118. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i3.16>
- Indrayani, R. (2018). Analysis Use of Fixed Assets Depreciation Method on Company Profits. *The Accounting Journal of BINANIAGA*, 03(01), 59–66.

- Jannati, B., Astuti, W., Sur, A., & Saraswati, I. (2021). Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap terhadap Laba Perusahaan PT . Campina Ice Cream. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(1), 59–69.
- Kamilah, Khadafi, M., Hani, S., Putra, A., Isnawati, Yunita, N. A., & Nasution, I. R. (2017). *Akuntansi Biaya* (A. Ikhsan (ed.)). Madenatera.
- Martani, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 22–31. file:///C:/Users/Asus/Downloads/66-134-1-SM.pdf
- Maysaroh, & Lubis, A. W. (2022). Analisis Penyusutan Aset Tetap Dan Penggunaannya Terhadap Kinerja Pegawai BKD Pemerintahan Kota Medan. *Bisnis Net*, 5(1), 28–41.
- Pratama, R. D., & Gunawan, A. (2022). Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aset Tetap Terhadap Laba Bersih Pada PDAM Kota Cirebon (The Effect Of Fixed Asset Maintenance Costs On Net Profit at Cirebon City PDAM). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 03(01), 829–837.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In Syahrani (Ed.), *Antasari Press*.
- Rahmawaty, A., Sri, D., Pantjolo, W., & Novita, R. V. (2021). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT Aneka Gas Industri. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(2), 92–98.
- Ramadhani, A. P., & Kamilah. (2021). Analisis Penggunaan Aset Tetap terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Jasa Akuntan PT Eriadi Fatkhur Rokhman Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8219–8222.
- Rini, P. (2020). Analisis Perbandingan Penggunaan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Kebijakan Akuntansi Dan Pajak Pada Profitabilitas Pt. Wijaya Karya (Persero) Tbk. *Mediastima*, 26(1), 1–17. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v26i1.16>
- Ritonga, M. P. K., & Harahap, R. D. (2022). Fixed Assets Recording System at PT. The Great Ocean Ocean Sistem Pencatatan Aktiva Tetap Pada PT. Samudera Lautan Luas. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 2(2), 505–510. <https://doi.org/10.53697/emba.v2i2.1067>
- Samsu. (2017). Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development). In Rusmini (Ed.), *Pusaka Jami*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(01\)42777-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(01)42777-2)
- Siagian, M., & Putri, R. F. (2021). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Pada CV. Boga Amanda. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 1(2), 143–150.
- Silalahi, A. D., Jubi, Kamilah, Lufriansyah, Sembiring, M., Darwanis, Setiawan, P., & Nainggolan, C. D. (2019). *Akuntansi Manajemen* (H. Harmain (ed.)). Madenatera.
- Sulistiyawati, Y., & Suprayitno, H. (2020). Comparative Study of Straight Line Method,, Double Declining Balance Method, and Sum of the Years Digit Method in Fixed Assets of PT. Moro Djoyo Gas. *JOSAR*, 5(2), 17–23.
- Wardoyo, D. U., Wagisuwari, K. S., & Utami, N. M. D. S. (2022). Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba Perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan*

Keuangan, 6(1).

Penempatan Tabel

Tabel 1.

Jenis Aset, Umur Ekonomis dan Tarif Penyusutan

No.	Jenis Aset	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan
1	Tanaman Menghasilkan (TM)	25 Tahun	4%
2	Bangunan dan Prasarana: Bangunan Perusahaan Bangunan Rumah Dinas :	20 Tahun	5%
	-Permanen	20 Tahun	5%
	-Semi Permanen	16 Tahun	6,25%
3	Jalan, Jembatan dan Saluran Air	16 Tahun	6,25%

Tabel 2.

Penyusutan Aset Tanaman Menghasilkan dengan Metode Garis Lurus

Tahun	Nilai Buku Awal Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2019	74.494.084.150	1.570.443.417	1.570.443.417	72.923.640.733
2020	72.923.640.733	1.570.443.417	3.140.886.834	71.353.197.316
2021	71.353.197.316	1.570.443.417	4711.330.251	70.082.753.899
2022	70.082.753.899	1.570.443.417	6.281.773.668	68.212.310.482

Sumber : Data Perusahaan diolah kembali, 2023

Tabel 3.

Penyusutan Aset Bangunan Perusahaan dengan Metode Garis Lurus

Tahun	Nilai Buku Awal Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2019	5.373.378.496	212.636.230	212.636.230	5.160.742.266
2020	5.160.742.266	212.636.230	425.272.460	4.948.106.036
2021	4.948.106.036	212.636.230	637.908.690	4.735.469.806
2022	4.735.469.806	212.636.230	850.544.920	4.522.833.576

Sumber : Data Perusahaan diolah kembali, 2023

Tabel 4.

Penyusutan Aset Rumah Dinas Permanen dengan Metode Garis Lurus

Tahun	Nilai Buku Awal Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2019	243.867.915	10.161.153	10.161.153	233.706.762
2020	233.706.762	10.161.153	20.322.306	223.545.609
2021	223.545.609	10.161.153	30.488.459	213.379.456
2022	213.379.456	10.161.153	40.644.612	203.223.303

Sumber : Data Perusahaan diolah kembali, 2023

Tabel 5.

Penyusutan Aset Rumah Dinas Semi Permanen dengan Metode Garis Lurus

Tahun	Nilai Buku Awal Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2019	2.221.334.207	101.292.413	101.292.413	2.120.041.794
2020	2.120.041.794	101.292.413	202.584.826	2.018.749.381
2021	2.018.749.381	101.292.413	303.877.239	1.917.456.968
2022	1.917.456.968	101.292.413	405.169.652	1.816.164.555

Tabel 6.

Penyusutan Aset Jalan, Jembatan dan Saluran Air dengan Metode Garis Lurus

Tahun	Nilai Buku Awal Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2019	12.644.406.768	527.748.723	527.748.723	12.116.658.045
2020	12.116.658.045	527.748.723	1.055.497.446	11.588.909.322
2021	11.588.909.322	527.748.723	1.583.246.169	11.061.160.599
2022	11.061.160.599	527.748.723	2.110.994.892	10.533.411.876

Sumber : Data Perusahaan diolah kembali, 2023

Tabel 7.

Penyusutan Aset Tanaman Menghasilkan dengan Metode Jumlah Angka Tahun

	Nilai Buku Awal Tahun	Biaya Perolehan	Tarif	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2019	74.494.084.150	38.806.051.433	25/325	2.985.080.879	2.985.080.879	71.509.003.271
2020	71.509.003.271	38.806.051.433	24/325	2.865.677.644	5.850.758.523	68.643.325.627
2021	68.643.325.627	38.806.051.433	23/325	2.746.274.409	8.597.032.932	65.897.051.218
2022	65.897.051.218	38.806.051.433	22/325	2.626.871.174	11.223.904.106	63.270.180.044

Sumber : Data Perusahaan diolah kembali, 2023

Tabel 8.**Penyusutan Aset Bangunan Perusahaan dengan Metode Jumlah Angka Tahun**

	Nilai Buku Awal Tahun	Biaya Perolehan	Tarif	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2019	5.373.378.496	4.252.724.595	20/210	405.021.390	405.021.390	4.968.357.106
2020	4.968.357.106	4.252.724.595	19/210	384.770.320	789.791.710	4.583.586.786
2021	4.583.586.786	4.252.724.595	18/210	364.519.251	1.154.310.961	4.219.367.535
2022	4.219.067.535	4.252.724.595	17/210	344.268.181	1.498.579.142	3.874.799.354

Sumber : Data Perusahaan diolah kembali, 2023

Tabel 9.**Penyusutan Aset Rumah Dinas Permanen dengan Metode Jumlah Angka Tahun**

	Nilai Buku Awal Tahun	Biaya Perolehan	Tarif	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2019	243.867.915	203.223.063	20/210	19.354.577	19.354.577	224.513.338
2020	224.5113.338	203.223.063	19/210	18.386.848	37.741.425	206.126.490
2021	206.126.490	203.223.063	18/210	17.419.120	55.160.545	188.707.370
2022	188.707.370	203.223.063	17/210	16.451.391	71.611.936	172.255.979

Sumber : Data Perusahaan diolah kembali, 2023

Tabel 10.**Penyusutan Aset Rumah Dinas Semi Permanen dengan Metode Jumlah Angka Tahun**

	Nilai Buku Awal Tahun	Biaya Perolehan	Tarif	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2019	2.221.334.207	1.620.678.617	16/136	190.668.072	190.668.072	2.030.666.135
2020	2.030.666.135	1.620.678.617	15/136	178.751.318	369.419.390	1.851.914.817
2021	1.851.914.817	1.620.678.617	14/136	166.834.563	536.253.953	1.685.080.254
2022	1.685.080.254	1.620.678.617	13/136	154.917.809	691.171.762	1.530.162.445

Sumber : Data Perusahaan diolah kembali, 2023

Tabel 11.**Penyusutan Aset Jalan, Jembatan dan Saluran Air dengan Metode Jumlah Angka Tahun**

	Nilai Buku Awal Tahun	Biaya Perolehan	Tarif	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2019	12.644.406.768	8.443.979.571	16/136	993.409.361	993.409.361	11.650.997.407
2020	11.650.997.407	8.443.979.571	15/136	931.321.276	1.924.730.637	10.719.676.131
2021	10.719.676.131	8.443.979.571	14/136	869.233.191	2.793.963.828	9.850.442.940
2022	9.850.442.940	8.443.979.571	13/136	807.145.106	3.601.108.934	9.043.297.834

Sumber : Data Perusahaan diolah kembali, 2023

Tabel 12.

Penyusutan Aset Tanaman Menghasilkan dengan Metode Saldo Menurun

	Nilai Buku Awal Tahun	Tarif	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2019	74.494.084.150	8%	5.959.526.732	5.959.526.732	68.534.557.418
2020	68.534.557.418	8%	5.482.764.593	11.442.291.325	63.051.792.825
2021	63.051.792.825	8%	5.044.143.426	16.486.434.751	58.007.649.399
2022	58.007.649.399	8%	4.640.611.952	21.127.046.706	53.367.037.447

Sumber : Data Perusahaan diolah kembali, 2023

Tabel 13.

Penyusutan Aset Bangunan Perusahaan dengan Metode Saldo Menurun

	Nilai Buku Awal Tahun	Tarif	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2019	5.373.378.496	10%	537.337.850	537.337.850	4.836.040.646
2020	4.836.040.646	10%	483.604.065	1.020.941.915	4.325.436.581
2021	4.352.436.581	10%	435.243.658	1.456.185.573	3.917.192.923
2022	3.917.192.923	10%	391.719.292	1.847.904.865	3.525.473.631

Sumber : Data Perusahaan diolah kembali, 2023

Tabel 14.

Penyusutan Aset Rumah Dinas Permanen dengan Metode Saldo Menurun

	Nilai Buku Awal Tahun	Tarif	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2019	243.867.915	10%	24.386.791	24.386.791	219.481.124
2020	219.481.124	10%	21.948.112	46.334.903	197.533.012
2021	197.533.012	10%	19.753.301	66.088.204	177.779.711
2022	177.779.711	10%	17.777.971	77.866.175	160.001.740

Sumber : Data Perusahaan diolah kembali, 2023

Tabel 15.

Penyusutan Aset Rumah Dinas Semi Permanen dengan Metode Saldo Menurun

	Nilai Buku Awal Tahun	Tarif	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2019	2.221.334.207	12,5%	277.666.776	277.666.776	1.943.667.431
2020	1.943.667.431	12,5%	242.958.429	520.625.205	1.700.709.002
2021	1.700.709.002	12,5%	212.588.625	733.213.830	1.488.120.377
2022	1.488.120.377	12,5%	186.015.047	919.228.877	1.302.105.330

Sumber : Data Perusahaan diolah kembali, 2023

Tabel 16.**Penyusutan Aset Jalan, Jembatan dan Saluran Air dengan Metode Saldo Menurun**

	Nilai Buku Awal Tahun	Tarif	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2019	12.644.406.768	12,5%	1.580.550.846	1.580.550.846	11.063.855.922
2020	11.063.855.922	12,5%	1.382.981.990	2.963.532.836	9.680.873.932
2021	9.680.873.932	12,5%	1.210.109.241	4.173.642.077	8.470.764.691
2022	8.470.764.691	12,5%	1.058.845.586	5.232.487.663	7.411.919.105

Sumber : Data Perusahaan diolah kembali, 2023

Tabel 17.**Perbandingan Beban Penyusutan Menggunakan Metode Garis Lurus, Metode Jumlah Angka Tahun dan Metode Saldo Menurun**

Beban Penyusutan Tahun	Metode Garis Lurus (Rp)	Metode Jumlah Angka Tahun (Rp)	Metode Saldo Menurun (Rp)
2019	2.422.281.936	4.593.534.279	8.379.468.995
2020	2.422.281.936	4.378.907.406	7.614.257.189
2021	2.422.281.936	4.164.280.534	6.921.838.251
2022	2.422.281.936	3.949.653.661	6.294.969.848
Total	9.689.127.744	17.086.375.880	29.210.534.283

Sumber : Data diolah kembali, 2023

Tabel 18.**Laba Usaha dengan Metode Garis Lurus**

	Tahun 2019 (Rp)	Tahun 2020 (Rp)	Tahun 2021 (Rp)	Tahun 2022 (Rp)
Pendapatan	35.531.385.200	37.719.358.600	34.837.493.100	40.793.745.300
Biaya Diluar Biaya Penyusutan Aset	23.181.817.891	11.739.934.020	24.077.103.163	29.770.802.269
Biaya Penyusutan	2.422.281.936	2.422.281.936	2.422.281.936	2.422.281.936
Laba Usaha	9.927.285.373	23.557.142.644	8.338.108.001	8.600.661.095

Sumber : Data diolah kembali, 2023

Tabel 19.

Laba Usaha dengan Metode Jumlah Angka Tahun

	Tahun 2019 (Rp)	Tahun 2020 (Rp)	Tahun 2021 (Rp)	Tahun 2022 (Rp)
Pendapatan	35.531.385.200	37.719.358.600	34.837.493.100	40.793.745.300
Biaya Diluar Biaya Penyusutan Aset	23.181.817.891	11.739.934.020	24.077.103.163	29.770.802.269
Biaya Penyusutan	4.593.534.279	4.378.907.406	4.164.280.534	3.949.653.661
Laba Usaha	7.756.033.030	21.600.517.174	6.599.109.403	7.073.289.370

Sumber : Data diolah kembali, 2023

Tabel 20.

Laba Usaha dengan Metode Saldo Menurun

	Tahun 2019 (Rp)	Tahun 2020 (Rp)	Tahun 2021 (Rp)	Tahun 2022 (Rp)
Pendapatan	35.531.385.200	37.719.358.600	34.837.493.100	40.793.745.300
Biaya Diluar Biaya Penyusutan Aset	23.181.817.891	11.739.934.020	24.077.103.163	29.770.802.269
Biaya Penyusutan	8.379.468.995	7.614.257.189	6.921.838.251	6.294.969.848
Laba Usaha	3.970.098.314	18.365.167.391	3.838.551.686	4.727.973.183

Sumber : Data diolah kembali, 2023

Tabel 21.

**Perbandingan Besarnya Laba Usaha antara Metode
Garis Lurus, Metode Jumlah Angka Tahun dan Saldo Menurun**

Laba Usaha Tahun	Metode Garis Lurus (Rp)	Metode Jumlah Angka Tahun (Rp)	Metode Saldo Menurun (Rp)
2019	9.927.285.373	7.756.033.030	3.970.098.314
2020	23.557.142.644	21.600.517.174	18.365.167.391
2021	8.338.108.001	6.599.109.403	3.838.551.686
2022	8.600.661.095	7.073.289.370	4.727.973.183
Total	50.423.197.113	43.028.948.977	30.901.790.574

Sumber : Data diolah kembali, 2023